



PENDAMPINGAN PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN ARTIKEL ILMIAH BAGI GURU DI SMAN 3 PALEMBANG

Dewi Koryati, Dewi Pratita, Siti Fatimah, Ikbal Barlian, Edutivia Mardetini

Universitas Sriwijaya. e-mail: dekor.unsri@gmail.com

naskah diterima : 24/11/2019, direvisi : 25/11/2019, disetujui : 25/11/2019

Abstract

Classroom Action Research (CAR) is a study of teacher activities related to professional development in the class. The aims to improve the real and practical problems in improving the quality of classroom learning. Scientific articles are reports of research results presented and published in a recognized (accredited) scientific magazine (journal). The mentoring was conducted for four months at SMAN 3 Palembang. Beginning with a discussion of the learning issues facing the economics teacher then devising a plan to implement the CAR into the learning plan and practice it. During the implementation of the CAR, teachers practise observing, analyzing and evaluating the outcome of actions and then re-planning the second phase of action. In the second cycle the target of learning outcomes is achieved. The next practicing economy teachers compose the report in the form of scientific articles. Lastly, the results of the mentoring activity of the economics of X-grade social sciences 4 at SMAN 3 Palembang was socialized to the management group of MGMP Economics in Palembang. The conclusion of this mentoring program demonstrates an increase in the understanding of economic teachers; 1) Implement a discovery learning model for economic learning, 2) Write a CAR proposal and apply it in class, 3) Write scientific articles sourced from the results of the CAR.

Keywords: Classroom Action Research, Scientific Article

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tentang kegiatan guru terkait pengembangan profesional di kelasnya. Bertujuan untuk memperbaiki persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Artikel ilmiah merupakan laporan hasil penelitian yang disajikan dan dimuat pada majalah ilmiah (jurnal) yang diakui (terakreditasi). Pendampingan dilakukan selama empat bulan di SMAN 3 Palembang. Diawali dengan diskusi masalah pembelajaran yang dihadapi guru ekonomi, kemudian menyusun rencana pelaksanaan PTK ke dalam Rencana Pembelajaran dan latihan menerapkannya. Selama penerapan PTK, guru berlatih mengobservasi, menganalisis dan mengevaluasi hasil tindakan dan selanjutnya kembali merencanakan tindakan tahap ke dua. Pada siklus kedua target ketuntasan hasil belajar tercapai. Berikutnya guru ekonomi berlatih menyusun laporan dalam bentuk artikel ilmiah. Terakhir, hasil kegiatan pendampingan terhadap guru ekonomi kelas X Ilmu Sosial 4 di SMAN 3 Palembang ini disosialisasikan kepada kelompok pengurus MGMP Ekonomi di kota Palembang. Kesimpulan dari program pendampingan ini menunjukkan peningkatan pemahaman guru ekonomi dalam; 1) menerapkan model *discovery learning* untuk pembelajaran ekonomi, 2) menulis proposal PTK dan menerapkannya di kelas, 3) menulis artikel ilmiah yang bersumber dari hasil PTK.

Kata-kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Artikel Ilmiah

PENDAHULUAN

Berangkat dari fakta bahwa guru merupakan jabatan profesional yang menuntut persyaratan kemampuan yang secara akademik, pedagogis maupun secara profesional dapat diterima oleh pihak di mana guru bertugas, baik penerima jasa layanan secara langsung maupun pihak lain terhadap siapa mereka bertanggung jawab. Oleh sebab itu diperlukan waktu dan keahlian untuk membekali para guru dengan kompetensi, yaitu penguasaan bidang studi, landasan keilmuan dari kegiatan mendidik, maupun strategi menerapkannya secara profesional di lapangan. Untuk mewujudkan program tersebut Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) seperti FKIP Universitas Sriwijaya melalui dosen melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Salah satu kegiatan yang sangat urgen dan perlu kontinu dilakukan adalah memberikan pendampingan kepada para guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogi di kelas. Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran”. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya (Riswan J dkk, 2017; Dewi K, dkk, 2017), diperoleh informasi melalui kuesioner bahwa guru yang mengajar Ilmu Ekonomi pada jenjang Guruan Dasar s.d SMA/MA (80 responden) di kota Palembang telah mengetahui dengan baik materi ekonomi dalam kurikulum, memahami dengan baik tujuan kurikulum, memahami dengan baik metode mengajar untuk mengembangkan tujuan-tujuan belajar sesuai dengan tingkatan taxonomi, namun belum baik dan atau belum maksimal memanfaatkan dan mengembangkan metode dan atau model-model pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan-tujuan kurikulum K13 karena mereka belum yakin dalam menerapkan model *discovery learning* untuk pembelajaran ilmu ekonomi.

Permasalahan masih kurangnya para guru mata pelajaran ekonomi menerapkan model pembelajaran *discovery*, menunjuk pada informasi bahwa masih perlu untuk dilakukan pendampingan cara menerapkan model ini di dalam kelas sesuai sintaktik model namun dengan cara mudah dan menyenangkan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat, relevan dengan kebutuhan belajarnya dan berkesan (*meaningfull learning*).

Discovery adalah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Sedangkan model GDL adalah model pembelajaran penemuan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik berdasarkan arahan guru. Wilkins (1990:94-106) menjelaskan model *Guided Discovery* dapat dilaksanakan dengan metode induktif dan deduktif. Beberapa sumber dari hasil-hasil penelitian memang menyebutkan bahwa model *Discovery Learning* sering digunakan untuk pembelajaran MIPA dan masih sedikit diketahui penggunaannya untuk pembelajaran ilmu-ilmu sosial dan bahasa. Namun dilihat dari sintaksis model yang khas memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan socratic dalam membimbing peserta didik menemukan makna konsep ilmu yang menjadi tujuan pembelajaran, maka sangat besar manfaatnya model *Guide Discovery Learning* diterapkan dalam pembelajaran ekonomi yang juga menuntut kemampuan peserta didik dalam menguasai soal-soal *High Order Thinking* (HOTS).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/ *Classroom Action Research* (CAR) adalah suatu kegiatan kolaboratif dimana para praktisi (guru) bekerjasama untuk memecahkan masalah praktis mereka dan saling membantu merancang dan melakukan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran di kelas. Pengertian ini bermakna bahwa para guru mata pelajaran ekonomi dapat berkolaborasi menyelesaikan permasalahan belajar mereka di kelas pada satu sekolah atau bahkan pada sekolah yang berbeda. Penelitian tindakan kelas harus

tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam pembelajaran, dan berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas oleh guru menuntut dilakukannya pencermatan secara terus-menerus, objektif, dan sistematis, artinya dicatat atau direkam dengan baik sehingga diketahui dengan pasti tingkat keberhasilan yang diperoleh peneliti serta penyimpangan yang terjadi; hasil pencermatan tersebut akan menentukan tindak lanjut yang harus diambil segera oleh peneliti. Penelitian tindakan kelas terjadi secara wajar, tidak mengubah aturan yang sudah ditentukan, dalam arti tidak mengubah jadwal yang berlaku di sekolah.

PTK/CAR sudah dikenal para guru antara lain melalui kegiatan-kegiatan pembinaan profesi guru seperti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Sehingga kegiatan pendampingan yang dilakukannya ini memperkuat pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran yang “sulit” menurut mereka melalui satu kegiatan penelitian tindakan kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah sosial. Penelitian tindakan diawali dengan kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.

Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserach* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Suharsimi (2016) menjelaskan bahwa PTK merupakan gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”.

Penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. Tindakan yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Sedangkan Kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru. Berdasarkan pengertian di atas, komponen yang terdapat dalam sebuah kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah siswa, guru, materi pelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, hasil pembelajaran (kognitif,

afektik, psikomotor), lingkungan belajar, dan pengelolaan. Seorang guru dapat menemukan masalah penelitian tindakan kelas berdasarkan komponen tersebut. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan.

Dengan melaksanakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya dengan permasalahan diperoleh dari kegiatan refleksi diri dan disertai suatu tindakan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut atau meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan.

2. Model Discovery Learning

Penemuan (discovery) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih & Sani (2014) discovery learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Sani (2014) mengungkapkan bahwa discovery adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014) bahwa discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Wilcox (dalam Hosnan, 2014) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

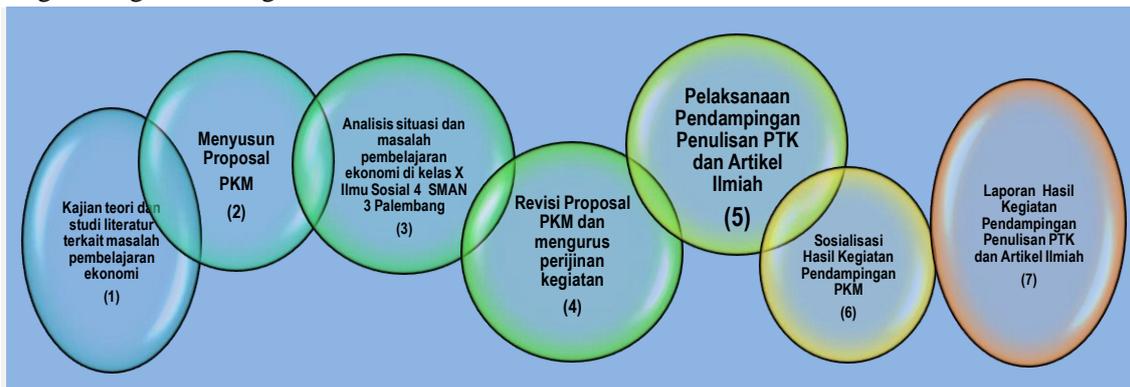
Model discovery merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, melainkan melalui penemuan sendiri.

Bruner (dalam Kemendikbud, 2013b:4) mengemukakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Penggunaan discovery learning, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang teacher oriented ke student oriented. Mengubah modus Ekspositori, siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus discovery, siswa menemukan informasi sendiri. Sardiman (dalam Kemendikbud, 2013b:4) mengungkapkan bahwa dalam mengaplikasikan model discovery learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Menindaklanjuti beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model discovery learning adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan PKM menggunakan skema Pendampingan dengan metode kegiatan diawali dengan diskusi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru ekonomi dan menyusun rencana tindakan dalam bentuk latihan menulis proposal PTK, serta melaksanakan percobaan implementasi proposal ke dalam kelas X Ilmu Sosial 4 di SMA Negeri 3 Palembang. Setiap tahap PTK dosen mendampingi guru dan berkolaborasi mulai dari merencanakan tindakan, melakukan pengamatan implementasi tindakan, menganalisis hasil tindakan, dan merencanakan kembali untuk proses perbaikan pada tindakan berikutnya pada siklus ke dua. Setelah proses PTK selesai, kegiatan dilanjutkan dengan latihan menulis artikel ilmiah untuk jurnal terakreditasi. Kegiatan pendampingan berakhir dengan melaksanakan sosialisasi hasil pendampingan penulisan proposal PTK dan Artikel Ilmiah oleh TIM PKM Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya kepada Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi kota Palembang.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian kegiatan pendampingan digunakan Instrumen jurnal testimoni guru mata pelajaran ekonomi tentang pelaksanaan pendampingan dalam program PKM dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, proposal PTK guru ekonomi, dan draft artikel ilmiah guru untuk jurnal terakreditasi nasional. Adapun prosedur pelaksanaan PKM melalui 7 langkah kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1: Tahapan Kegiatan PKM

Penjelasan tahap kegiatan PKM:

1. Kajian teori dan studi literatur terkait masalah pembelajaran ekonomi (bulan Juli 2019) :
 - 1) Menelaah teori dan hasil-hasil penelitian tentang masalah pembelajaran ekonomi di SMA.
 - 2) Menyusun Proposal PKM Proposal kegiatan PKM disusun sesuai hasil telaah permasalahan utama pembelajaran ekonomi di sekolah. Menentukan; tempat dan tema kegiatan, merumuskan masalah, tujuan dan manfaat, serta menentukan target dan indikator capaian PKM.
2. Analisis situasi dan masalah pembelajaran ekonomi di sekolah (bulan Juli 2019)
 - 1) Berdiskusi dengan sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi terkait rencana PKM oleh tim PKM Prodi Pendidikan Ekonomi.
 - 2) Fokus masalah dan rencana pendampingan ditetapkan
 - 3) Menentukan waktu pelaksanaan
3. Revisi Proposal PKM dan mengurus perijinan kegiatan (Bulan Juli 2019)
 - 1) Proposal awal direvisi sesuai hasil diskusi Tim PKM dengan pihak sekolah dan guru ekonomi

- 2) Menetapkan instrumen pengukuran capaian PKM
- 3) Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan PKM
4. Pelaksanaan PKM (bulan Agustus s.d September 2019)
 - 1) Pelaksanaan pendampingan menyusun proposal PTK dan implementasinya di kelas X Ilmu Sosial 4 SMA Negeri 3 Palembang.
 - a. Latihan merumuskan masalah pembelajaran dan penyelesaiannya.
 - b. Latihan merancang proposal PTK.
 - c. Latihan mengimplementasikan proposal PTK dalam pembelajaran di kelas.
 - 2) Pendampingan menulis artikel ilmiah untuk jurnal terakreditasi nasional.
5. Sosialisasi hasil kegiatan pendampingan PKM (tanggal 1 Oktober 2019)
 - 1) Mengundang pengurus MGMP Ekonomi kota Palembang
 - 2) Pemaparan hasil dan pengalaman pendampingan penulisan proposal PTK dan artikel ilmiah oleh guru ekonomi (responden) dan TIM PKM Prodi.
 - 3) Diskusi dan tanya jawab dengan peserta sosialisasi hasil PKM
6. Laporan hasil kegiatan pendampingan Penulisan PTK dan Artikel Ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pendampingan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Artikel Ilmiah Bagi Guru Ekonomi di SMAN 3 Palembang telah terlaksana dengan hasil kegiatan digambarkan dalam tabel berikut ini:

TABEL 1:

Hasil Pelaksanaan Pendampingan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Artikel Ilmiah Bagi Guru Ekonomi di SMAN 3 Palembang

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Hasil
1	Berdiskusi dengan sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi terkait permasalahan pembelajaran ekonomi yang dihadapi guru dan menyusun rencana kegiatan Pendampingan PTK dan Penulisan Artikel Ilmiah dalam rangka PKM.	Juli 2019	Diperoleh informasi masalah pembelajaran ekonomi yang dihadapi guru, sbb; Peserta didik seringkali kurang memahami konsep dalam ilmu ekonomi dan terpaku pada materi yang ada di buku pegangan siswa. Guru sudah menerapkan model-model pembelajaran, namun sebagian siswa masih hanya sebatas pada menghafalkan materi yang ada dalam buku cetak, belum mampu memberikan contoh atau menjelaskan konsep berdasarkan pemahaman sendiri. Peserta didik jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham. Peserta didik kurang berani mengemukakan pendapat/gagasan dalam

			pembelajaran. Dari masalah-masalah tersebut disepakati upaya pemecahannya melalui penerapan pembelajaran <i>discovery learning</i> dengan menerapkan PTK dalam kelas tersebut.
2	Latihan merumuskan masalah pembelajaran ekonomi dalam PTK	Juli 2019	Masalah pembelajaran guru ekonomi dirumuskan sbb; 1. Apakah pemahaman konsep biaya peluang dan masalah ekonomi modern peserta didik di kelas X IPS 4 SMA Unggul Negeri 3 Palembang dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran <i>discovery learning</i> ? 2. Apakah model pembelajaran <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran?.
3	Latihan merancang proposal PTK	Juli 2019	Proposal PTK Guru Ekonomi berhasil dibuat. Nilai Produk; Cukup Baik. (proposal terlampir).
4	Tahap ujicoba penerapan PTK dalam PBM Guru di kelas X Ilmu Sosial 4	Agustus s/d September 2019	Uji coba dilaksanakan di kelas X IPS 4 dengan 2 siklus (@4x pertemuan). Hasil cukup baik dan ada peningkatan pemahaman konsep biaya peluang dan masalah ekonomi modern peserta didik dan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. (hasil terlampir).
5	Tahap latihan menyusun laporan PTK	Agustus s/d Oktober 2019	Latihan menyusun laporan PTK dilaksanakan per siklus PTK, kesulitan yang dihadapi guru pada tahap ini adalah melakukan analisis hasil tindakan. Nilai Produk: Draft Laporan Cukup Baik. (draft terlampir)
6	Tahap latihan menulis artikel ilmiah untuk jurnal.	Oktober 2019	Nilai Produk; Cukup Baik (artikel terlampir).
7	Sosialisasi hasil kegiatan pendampingan PKM	1 Oktober 2019	Diikuti oleh 12 peserta (dari 16 peserta yang diundang). Peserta sosialisasi adalah guru-guru ekonomi SMA Negeri dan Swasta di kota Palembang. Hasil; kegiatan sosialisasi ini memotivasi guru untuk melaksanakan PTK dan menulis artikel ilmiah di jurnal Profit Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya.

2. Pembahasan

PTK adalah penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pengajaran di kelas. Fokus utama PTK untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas dimana seorang guru mengajar. PTK juga melatih seorang guru mata pelajaran menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapinya dengan terencana, terstruktur langkah-langkah perbaikannya, memiliki data yang valid, terukur, dan nyata

berdasarkan instrumen pengumpulan data yang disiapkan sesuai dengan permasalahan pembelajaran dan berdasarkan teori-teori pendukung yang mendasari upaya pemecahan masalah yang dihadapi guru. Hal ini diperkuat oleh pendapat Eko, P.W (2018) yang menegaskan bahwa PTK adalah bagian penting dari pengembangan profesi guru, karena PTK mampu membelajarkan guru untuk menulis dan mencatat sesuatu. Selanjutnya hasil PTK ini juga menurut Eko, P.W dapat digunakan guru untuk menulis Karya Ilmiah (artikel), dimana penulisan artikel ilmiah juga merupakan salah satu dari kegiatan pengembangan profesi guru.

Melalui kegiatan PKM “Pendampingan Penulisan Proposal PTK dan Artikel Ilmiah” bagi guru ekonomi ini membuktikan hasil yang cukup baik. Kegiatan ini selain membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran ekonomi yang dihadapinya, guru juga mendapatkan pengalaman langsung (mulai dari tahap perencanaan sampai pelaporan) dalam melakukan PTK. Prinsip “*learning by doing*” dari kegiatan PKM ini berdampak positif bagi guru. Selain menambah pengetahuan dan pengalaman langsung, guru juga menjadi bersemangat untuk berlatih menyelesaikan masalah pembelajaran melalui PTK.

Artikel ilmiah dapat bersumber dari hasil PTK. Pendampingan penulisan artikel ilmiah setelah melaksanakan PTK, juga merupakan kegiatan yang menarik bagi guru ekonomi. Meskipun guru belum terbiasa menulis artikel ilmiah dari hasil PTK, namun karena ada kegiatan pendampingan maka guru termotivasi untuk menulis artikel ilmiahnya.

Selama pelaksanaan pendampingan penulisan proposal PTK dan artikel ilmiah kepada guru ekonomi, ditemukan bahwa guru masih sulit pada tahap menentukan masalah utama dalam pembelajaran yang dihadapinya dan merumuskan pertanyaan penelitiannya. Kesulitan berikutnya adalah melaksanakan tahap implementasi model *discovery learning*. Kesulitan ini diatasi dengan memberikan contoh implementasi model lebih dahulu yang diperagakan oleh pendamping di kelas yang berbeda. Selanjutnya guru juga mendapatkan kesulitan dalam hal melakukan refleksi. Untuk mengatasi ini, pendamping mencontohkan model analisis dan refleksi yang sederhana (%) dengan instrumen evaluasi berasal dari instrumen penilaian guru terhadap hasil belajar dan sikap peserta didik yang ada dalam RPP-nya.

Kegiatan pendampingan yang cukup lama (+/- 4 bulan) kepada guru ekonomi yang dimulai dari merumuskan masalah pembelajaran, mencari model pembelajaran yang tepat sesuai masalah yang dihadapi guru, merancang proposal PTK, latihan penerapan PTK dalam kelas yang nyata dan menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil PTK adalah suatu kegiatan yang sangat bermanfaat dan memotivasi guru untuk melakukan kegiatan serupa pada masalah-masalah pembelajaran ekonomi lainnya. Kegiatan pendampingan tidak hanya memberikan informasi tentang PTK secara teoritis, namun juga diterapkan dalam praktek pembelajaran ekonomi di kelas yang nyata. Sehingga dalam kegiatan pendampingan ini guru memperoleh pengalaman belajar dalam membuat dan melaksanakan PTK yang manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh guru ekonomi dan peserta didik.

PENUTUP

1. Simpulan

Pendampingan penulisan Proposal PTK dan penulisan artikel ilmiah pada guru ekonomi di kelas X IPS 4 SMAN Unggulan 3 Palembang, menunjukkan hasil cukup baik. Hal ini terlihat dari produk kegiatan pendampingan yang diperoleh, berupa proposal PTK, draft laporan PTK, dan artikel ilmiah yang dibuat guru.

Pengalaman guru ekonomi selama mengikuti kegiatan pendampingan ini telah

disosialisasikan kepada teman-teman sejawatnya yang tergabung dalam MGMP kota Palembang, dan juga telah mendapatkan respon yang positif serta terdorong untuk melaksanakan PTK di kelasnya masing-masing.

2. Saran

Untuk dapat melaksanakan PTK seorang guru perlu memiliki wawasan yang baik terhadap prosedur PTK dan materi pembelajaran yang diampunya. Sehingga masalah-masalah dalam pembelajaran ekonomi dapat diatasi dengan tepat melalui kegiatan PTK. Selanjutnya, dalam pembelajaran Guru hendaknya terus mengembangkan berbagai model dan media pembelajaran ekonomi yang menarik minat belajar peserta didik. Apabila dilakukan secara kontinyu, maka PTK bukanlah suatu kegiatan yang berat bagi Guru tapi akan sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogi nya, terlebih lagi jika hasil tindakan guru dalam mengatasi masalah pembelajarannya dapat ditulis dalam sebuah artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Widoyoko, EPS. 2008. Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru. Makalah Seminar Nasional Peningkatan Kualitas Profesi Guru Melalui PTK. Purworejo. Universitas Muhammadiyah.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses. Jakarta: Kemendikbud.
- Koryati, Dewi, dkk .2017. *Analisis Model dan Media Pembelajaran ekonomi oleh Guru yang Mengajar Ekonomi se-Kota Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Legiman. 2015. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). <http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/02/Penelitian-Tindakan-Kelas-PTK-legiman.pdf> (19 November 2019).
- Joice, Bruce; weil, Marsha. 1972. *Models of Teaching*. Prentice Hall, Inc. New Jersey.
- Jaenudin, Riswan, dkk. 2017. Konsepsi Guru tentang Standar Pengajaran Ilmu Ekonomi (Studi Eksplorasi Terhadap Guru yang Mengajar Ekonomi di Sekolah Se-Kota Palembang). Universitas Sriwijaya.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wilkins A, Robert 1990. *Model Lessons: Bridging the gap between models of teaching and classroom application*. Curtin University of Technology. Australia.